

PERANCANGAN TEKNIK SULAM KRUISTIK SEBAGAI HIASAN PADA KELAMBU TEMPAT TIDUR BAYI

Oleh :

Fadiyah

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
fadiyah_1820@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan kelambu kebanyakan pada saat ini diganti menggunakan pembasmi nyamuk dengan alat elektronik modern yang di isi menggunakan *liquid*. Akan tetapi, penggunaan bahan kimia secara berlebihan sangat tidak baik untuk kesehatan pada tubuh dalam penggunaan jangka waktu panjang. Hal inilah yang membuat penulis memiliki ide untuk merancang kelambu bayi dengan menambahkan teknik sulam kruistik dalam menciptakan motif pada desain permukaan kain sehingga kelambu selain melindungi diri dari gigitan nyamuk, kelambu juga dapat menjadi media hiasan dalam ruangan tersebut karena adanya motif yang dibuat menggunakan teknik sulam kruistik. Perancangan produk kelambu dilakukan menggunakan penerapan teori SP. Gustami dalam menciptakan seni kriya terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi mencakup pencarian ide dan data untuk awal perancangan, tahap perancangan mencakup analisis data sebagai acuan dalam pembuatan karya, dan tahap perwujudan mencakup hasil akhir karya. Teknik sulam kruistik dipilih sebagai cara untuk menerapkan motif sudah dipertimbangkan dari bagaimana desain struktur kain tille. kelebihan menggunakan teknik sulam kruistik motif yang dihasilkan lebih tertata rapi, bentuk-bentuk dan warna yang diharapkan dari awal perancangan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Kruistik, Sulaman, Kelambu, Tekstil.

ABSTRACT

Currently the use of mosquito nets is mostly replaced by using mosquito repellents with modern electronic devices that are filled with *liquid*. However, excessive use of chemicals is very bad for the health of the body in long term. This is makes the author have the idea to design a baby mosquito net by add a cross stitch technique in creating a motif on the fabric surface design so that the mosquito net in addition to protecting it self from mosquito bites, the mosquito net can also be a decorative in the room because of the motifs made using cross stitch techniques. The design of mosquito net product is carried out using the application theory of SP. Gustami in creating craft art there are three stages, the exploration stage which includes the search for ideas and data for the initial design, the design stage includes data analysis as a reference in making the work, and the embodiment stage includes the final result of the work. The cross embroidery technique was chosen as a way to apply the motif, which has been considered from how the structure of the perforated tille fabric. The advantages of using the technique of cross embroidery, the resulting motif are more neat and orderly, the shapes and colors that are expected from the beginning of the design can be realized ad expected.

Keywords : Cross Stitch, Embroidery, Mosquito Net, Textile.

Copyright © 2022 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: February 24th, 2022

Revised: March 15th, 2022

Accepted: March 18th, 2022

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kualitas tidur seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu kondisi lingkungan, fisik, aktivitas, dan gaya hidup (Sulistiyani, 2012). Selain itu menurut M. Sahid (2017), warna memiliki peran penting yang mendukung terciptanya suasana nyaman dalam diri seseorang. Ada beberapa gangguan masalah yang menyebabkan seseorang sulit tidur seperti gangguan nyamuk, suasana hati buruk, rasa tidak nyaman, dan lainnya. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa alternatif cara, salah satunya yaitu menggunakan kelambu. Menurut Rachmat Hargono (2017), Tindakan menggunakan kelambu saat tidur dapat mencegah dari gigitan nyamuk.

Penggunaan kelambu kebanyakan saat ini diganti menggunakan pembasmi nyamuk yang lebih modern dengan alat elektronik yang diisi *liquid*. Akan tetapi, penggunaan bahan kimia secara berlebihan sangat tidak baik untuk kesehatan tubuh dalam penggunaan kurun waktu yang lama. berdasarkan eksistensi kelambu saat ini banyak model yang ditawarkan dengan bentuk-bentuk lucu, akan tetapi untuk menghadirkan inovasi baru karya seni maka muncul ide untuk merancang kelambu bayi agar lebih menarik lagi dan tidak monoton.

Perancangan kelambu bayi ini memanfaatkan teknik sulam kruistik sebagai teknik dalam menciptakan motifnya dengan

memanfaatkan desain struktur kain kelambu yang berlubang, karena dipasaran jenis kelambu ini belum ada sehingga hal ini menjadi daya tarik penulis untuk merancangnya. Penciptaan kelambu bayi yang dilakukan lebih diarahkan pada jenis kelambu yang memiliki fungsi selain sebagai pelindung diri dari gigitan nyamuk, produk ini diorientasikan juga sebagai produk hiasan, seperti pada perancangan awal bahwa motif dari kelambu ini akan dibuat dengan cara menerapkan teknik sulam kruistik, desain motif yang dituangkan disesuaikan dengan umur penggunaannya yaitu bayi. Motif yang digunakan akan mengadopsi bentuk-bentuk hewan, tumbuhan, kartun karena ini dipasarkan untuk bayi sehingga sebisa mungkin motif harus menampilkan suasana yang ceria dengan warna-warna yang cerah akan menambahkan kesan lucu menggemaskan.

Perancangan kelambu dilakukan menggunakan penerapan teori SP. Gustami (2004), dalam menciptakan seni kriya terdapat tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi berisi pengamatan dan pengumpulan data mengenai kelambu dan teknik sulam kruistik yang digunakan sebagai landasan teorinya. Proses selanjutnya yaitu perancangan, berisikan hasil analisis pada tahap eksplorasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat desain kelambu. Proses terakhir yaitu perwujudan

karya dalam bentuk sesungguhnya. Setelah melakukan pengamatan mengenai eksistensi kelambu saat ini, kebanyakan kelambu bayi yang awalnya polos hanya berbentuk kain, saat ini sudah ditambahkan kain motif sebagai renda pada tepian kelambu sehingga terlihat lucu, akan tetapi untuk produsen dan kriyawan belum ada yang menyentuh untuk mengembangkan agar kelambu tampak lebih inovasi, seperti memanfaatkan struktur kain yang berlubang, untuk penulis sendiri memiliki ide dalam memanfaatkan struktur kain yang berlubang tersebut dengan merancang sebuah hiasan motif pada desain permukaan kain dengan menggunakan teknik sulam kruistik sehingga kelambu bayi bisa lebih bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana eksplorasi dalam proses perancangan teknik sulam kruistik pada kelambu tempat tidur bayi serta bagaimana penambahan teknik sulam kruistik pada kelambu bayi dapat memiliki kualitas dan nilai jual disegmen pasar?

3. Orisinalitas

Perancangan karya mengangkat tema besar berupa "*Universe Baby World*" yang menceritakan tentang dunia bayi, yang hanya berisikan tentang keceriaan, gembira, lucu, dan rasa menyenangkan. Melalui beberapa subjudul tema terdapat beberapa gambaran alternatif desain yang telah disesuaikan dengan tujuan awal yaitu sebagai hiasan pada kelambu tempat tidur bayi. Produksi kelambu

bayi tentunya saat ini sudah ada beberapa yang melakukan pengembangan produk, dimulai dari jenis kelambu yang polos hanya menggunakan kain tanpa menambahkan pernik-pernik, kemudian dikembangkan dengan desain kelambu yang menambahkan renda-renda lucu pada tepian kain maupun bagian atas kelambu sehingga kelambu lebih tampak menarik. Dari beberapa produk kelambu yang sudah mengalami perkembangan tersebut, akan tetapi belum ada produsen atau kriyawan yang melakukan ide perancangan kelambu dengan memanfaatkan bagian struktur kain kelambu yang berbentuk lubang-lubang, kemudian dirancang dengan tambahan teknik sulam kruistik untuk menciptakan motif pada desain permukaan kain kelambu tersebut.

4. Tujuan dan Manfaat

Manfaat utama dari perancangan produk kelambu ini selain fungsinya untuk melindungi tubuh dari gigitan nyamuk, dengan adanya perancangan ide penambahan teknik sulam kruistik diharapkan akan dapat menambah nilai keindahan suatu produk tersebut.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

Kajian sumber perancangan berisi informasi mengenai kelambu, kain, dan bahan lainnya yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan produk karya.

Tekstil

Pengertian Tekstil adalah suatu benda yang

berasal dari serat atau benang yang dianyam, dirajut, dikempa menjadi pakaian atau keperluan lainnya. Namun, pendapat lain menyatakan bahwa tekstil tidak hanya untuk busana atau pelengkap rumah tangga, tetapi sebagai medium untuk kerajinan dan seni (Gunadi, 1984:3). Berdasarkan bahan baku dan cara pembuatannya tekstil dapat dibedakan menjadi tiga cara, yaitu yang dibuat dengan serat, benang, dan tanpa serat dan benang. Pemberian rupa dilakukan dengan cara baik ketika proses pertenunan atau proses setelah menjadi kain. Kedua cara tersebut dikenal dengan istilah desain struktur dan desain permukaan pada tekstil. Untuk memperkaya permukaan tekstil dapat dilakukan dengan berbagai teknik Hal inilah yang menjadi peluang untuk kriyawan dalam mengembangkannya menjadi karya-karya yang artistik.

Dekorasi

Dekorasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*Decorate*” yang berarti menghiasi atau hiasan (Dwi Retno, 2007:14). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dekorasi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan hias-menghias yang bertujuan untuk memperindah sesuatu. Dekorasi terkait kegiatan yang menyangkut *finishing*, pengolahan permukaan, penataan perabotan, menghiasi dinding dan kegiatan yang bersangkutan dengan mempercantik sesuatu baik yang terlibat pada suatu lingkungan ataupun benda. Sedangkan untuk dekorasi interior yaitu kegiatan dalam

menghias ruangan seperti perancangan desain interior atau mendesain ulang tata ruangan.

Kelambu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kelambu adalah tirai pada tempat tidur dari kain kasa untuk mencegah nyamuk masuk. Kelambu menjadi bagian dari elemen tradisional khas bangsa Eropa pada masanya. Di Indonesia konsep penggunaan kelambu pada tempat tidur dipengaruhi dari tadisi yang dibawa oleh kolonial Belanda yang menjajah Indonesia pada waktu itu, mereka mengaplikasikan kelambu pada tempat tidur mereka. Berikut beberapa jenis-jenis kelambu yang digunakan pada tempat tidur :

a. *Box Mosquito Net*

Jenis kelambu tempat tidur ini memiliki bentuk persegi. Kelebihannya adalah memiliki kerangka khusus untuk dipasang diatas tempat tidur, sehingga jauh lebih aman ketika digunakan.

b. *Bell Mosquito Net*

Bentuk kelambu ini menyerupai lonceng dengan bagian atas yang tinggi. Kelebihan dari bentuk kelambu ini membuat udara tetap terasa sejuk meski tidur menggunakan kelambu semalaman.

c. *Self Supporting Mosquito net*

Kelambu ini memiliki bentuk melengkung karena dilengkapi kawat elastik. Kerangka kelambu ini mudah untuk dibongkar pasang atau *fleksible*, sehingga bisa dipindah pasang.

d. *Wedge and Ridge Mosquito Net*

Jenis kelambu ini cukup unik karena bagian bawahnya menjuntai. Kekurangan dari jenis kelambu ini memiliki akses rumit untuk keluar masuk ketika digunakan.

Kain Kelambu

Pengertian kain adalah suatu bahan dari hasil tenunan benang, baik dari benang kapas, sutra, atau sintetis. Kain digunakan sebagai bahan untuk membuat baju atau produk tertentu yang menggunakan bahan dasar kain dan kain memiliki banyak jenis dan fungsi tertentu dan kualitas berbeda-beda sesuai kebutuhan (Galerikonveksi, 2016). Pemilihan jenis kain untuk kelambu sangat disarankan menggunakan jenis kain yang memiliki struktur berlubang seperti kain tile, karena tidak semua jenis bahan kain dapat digunakan.

Kain Tille

Pengertian kain tille menurut Ilham Rahmanto (2020) dalam bahasa Inggris tille biasa disebut *Tulle* termasuk dalam jenis kain yang memiliki permukaan berlubang sehingga menjadikan tampilannya tampak transparan. Kain tille yang paling banyak umumnya dibuat dengan serat bahan utamanya dari bahan sintetis polyester. Berikut jenis bahan kain yang dapat digunakan untuk membuat kelambu :

a. Tille sutra

Tille dari bahan sutra ini merupakan salah satu jenis kain yang seratnya berasal dari

ala, Tille sutra memiliki karakter paling halus dan lembut. Namun, kain tille sutra jarang dijumpai karena harganya yang mahal.

b. Tille Nilon

Tille dari serat nilon merupakan jenis kain yang paling banyak dijumpai pada berbagai jenis pakaian dan produk tekstil karena harganya terjangkau.

c. Tille poliester

Tille dari serat polyester memiliki karakter cenderung kaku. Oleh karena itu, tille jenis ini banyak digunakan untuk pembuatan aksesoris.

d. *Illusion Tille*

Jenis *Illusion Tille* terbuat dari campuran serat polyester dan nilon sering digunakan pada gaun dan penutup wajah pengantin.

Berdasarkan karakteristik bahan kain tille juga memiliki macam variasi baik dari warna maupun jenis, mulai dari kain tille polos, kaku, lembut, berglitter. Kain tille glitter sendiri merupakan salah satu varian dari kain tile yang dihiasi dengan glitter sehingga kain terkesan sangat mewah berkilauan jika terkena cahaya. Setelah melakukan pertimbangan mengenai bahan utama yang digunakan untuk merancang kelambu bayi pemilihan kain tille jenis glitter yang lembut, kuat, dan tahan lama dirasa cocok untuk digunakan. Jenis kain tille yang berlubang dan bahan yang nyaman sehingga tidak akan membuat gerah bayi, sirkulasi udara dan cahaya

juga dapat masuk keluar dengan nyaman tanpa mengganggu bayi.

Teknik Sulam Kruistik

Sulam kruistik merupakan salah satu dari berbagai jenis sulaman yang ada. Kegiatan sulaman kruistik termasuk dalam sulam yang populer di Belanda dan rakyat Eropa. Kruistik dalam bahan Belanda *Kruissteek* atau tusuk silang adalah salah satu jenis sulaman yang menggunakan jahitan benang bersilang membentuk huruf X atau biasanya populer disebut dengan sebutan tusuk silang. Sulaman kruistik disebut juga dengan sulaman *cross Stitch* yang berarti sulaman tusuk silang, sulam kruistik merupakan jenis sulam yang dapat berdiri sendiri dengan hanya menggunakan satu jenis tusuk hias yaitu tusuk hias silang (Syamsiah Hayati, 2011).

Benang sulam

Benang merupakan susunan serat-serat yang teratur dan memanjang dengan jumlah antihan tertentu yang diperoleh dari suatu pengolahan yang disebut pemintalan. Serat-serat yang digunakan untuk membuat benang ada yang berasal dari alam dan ada yang buatan (Abdul Latief, 2018:12). Teknik sulam kruistik tidak semua benang dapat digunakan, ada beberapa jenis sulaman yang hanya bisa menggunakan benang tertentu, berikut jenis benang yang biasanya digunakan pada sulaman :

a. Benang Mouline

Benang mouline yaitu benang yang

berlainan warna dan dijadikan satu sehingga benang mouline sering disebut juga sebagai benang pelangi.

b. Benang sulam/parel

Benang sulam jenis ini merupakan benang dari bahan katun yang digunakan untuk membuat sulaman.

2. Landasan Perancangan

Landasan teori dalam perancangan karya ini menggunakan teori dari SP. Gustami yang memiliki tiga tahapan yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penciptaan sebuah karya tidak lepas dari tujuan awal alasan kenapa ingin menciptakan sebuah karya atau produk tersebut. Melalui tiga tahapan dari teori diatas setelah melakukan pencarian data, pengumpulan data, dan penganalisisan data mengenai bagaimana eksistensi kelambu saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum terdapat kriyawan atau produsen yang menyentuh dan memanfaatkan untuk merancang teknik sulam kruistik sebagai teknik dalam menciptakan motif pada kelambu dengan memanfaatkan struktur kain yang berlubang.

3. Tema/ Ide/ Judul

Tema besar yang diangkat dalam penciptaan karya kelambu ini adalah "*Universe Baby World*". Secara garis besar menggambarkan suasana bagaimana kehidupan saat bayi yang masih belum mengerti banyak hal. Sehingga dalam perancangan motif menggambarkan beberapa aktivitas yang berisi bentuk hewan, tumbuhan, dan lainnya yang dibuat dengan

lucu, warna yang diberikan juga dipilih yang cerah sehingga desain telah disesuaikan dengan usia mereka yang menggambarkan mengenai kebahagiaan, keceriaan, dan penuh dengan hal-hal yang menyenangkan.

4. Konsep Perwujudan/ Penggarapan

Tahapan perwujudan dilakukan setelah tahapan perancangan sebelumnya. Pada tahapan perancangan akan dibuat beberapa alternatif desain motif yang nantinya diterapkan pada kain kelambu. Desain motif akan dibuat sesuai dengan sasaran pasar dan penggunaannya, jadi untuk bentuk-bentuk dan warna yang akan digunakan sangat diperhatikan. Pemilihan warna diarahkan pada warna-warna yang cerah sehingga dapat menggambarkan suasana yang ceria dan penuh kegembiraan. Desain disesuaikan dengan prinsip desain yang meliputi keseimbangan, kesatuan, harmoni, dan jelas, sehingga dapat terwujudlah beberapa desain yang sesuai untuk selanjutnya di wujudkan.

C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

Perancangan teknik sulam kruistik sebagai hiasan pada kelambu tempat tidur bayi menggunakan penerapan teori penciptaan dari SP. Gustami. Dalam menciptakan karya ini terdapat beberapa tahapan yang memiliki tujuan agar karya yang dirancang dapat berhasil sesuai dengan konsep karya (Lutfi Apriyanto, 2018). Menurut SP. Gustami (2017:329) dalam proses melahirkan sebuah karya seni kriya dalam konteks metodologi

terdapat tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses pencarian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi menjadi sebuah kegiatan dalam berkesenian, pemikiran tersebut selalu menjadi alasan untuk mendapatkan kepuasan batin seorang seniman dalam menuangkan ide kedalam bentuk karya seni (Agus Mediana, 2014:4). Kegiatan mengumpulkan data dilakukan secara langsung dan tidak langsung, untuk selanjutnya data tersebut di analisis untuk bahan acuan dalam pembuatan kelambu bayi.



Gambar 1. Kelambu Bayi
Sumber : Indonesia.alibaba.com

Data hasil dari observasi antara lain sebagai berikut :

1. Bahan

Bahan yang digunakan sudah dipertimbangkan dengan kenyamanan bayi yaitu menggunakan kain tille jenis gliter. Karakter kain tille yang tipis, dan kuat. Selain itu, adanya gliter pada permukaan kain akan

memberikan kesan mewah ketika digunakan, kain tile jenis ini ketika mendapatkan pantulan cahaya akan tampak berkilauan. Kain tile dipilih sebagai bahan utama kelambu karena tidak semua jenis kain dapat digunakan, lebih diutamakan menggunakan jenis kain yang memiliki struktur berlubang, dengan desain struktur kain yang berlubang tersebut sehingga untuk kenyamanan bayi tidak akan terganggu karena cahaya dan udara dapat bergantian masuk dan keluar tanpa harus mengganggu kenyamanan bayi apabila ketika kelambu tersebut ditutup.

Pertimbangan menggunakan kain tile gliter karena ini fungsinya untuk melindungi dari nyamuk sehingga tidak bersentuhan langsung dengan tubuh bayi pada setiap waktunya sehingga ini akan aman jika digunakan. Sedangkan untuk bahan benang sulam menggunakan jenis benang katun yang memiliki sifat halus dan lembut. Sehingga perpaduan dari kedua bahan ini dapat memudahkan dalam segi perawatan.

2. Teknik

Teknik sulam kruistik dapat digunakan dalam perancangan pembuatan motif pada kelambu karena memiliki ciri khas berbentuk silang atau huruf X. Teknik sulam kruistik dapat berdiri sendiri hanya menggunakan tusuk hias silang tanpa harus mengadopsi tusuk hias lainnya. Teknik sulam kruistik memiliki kekurangan yaitu lamanya proses pengerjaan karena terlalu kecil rongga pada kainnya. Sedangkan agar membentuk sebuah motif

harus memperhatikan perhitungan pola, sehingga apabila dalam perhitungan terjadi kesalahan baik kekurangan atau kelebihan penghitungan pola maka bentuk yang diinginkan pasti berubah. Kesabaran, ketekunan, ketelitian dibutuhkan agar pola yang diinginkan dapat terwujud sesuai dengan desain yang terpilih pada tahap awal perancangan.

3. Fungsi

Fungsi utama kelambu untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk. Selain itu, penggunaan kelambu lebih aman dibandingkan dengan menggunakan alat pembasmi nyamuk yang diisi *liquid*. Perancangan teknik sulam kruistik sebagai motif akan menjadi hiasan yang memiliki nilai keindahan sehingga ruangan kamar tampak lebih menarik.

4. Segmen Pasar

Kegiatan pengumpulan data pada bidang segmen pasar dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan produk kelambu yang sudah beredar dipasar. Pencarian data dilakukan dengan cara survey secara langsung datang ke toko dan secara tidak langsung melalui toko online *e-commerce* seperti shopee. Hasil dari data diatas penulis belum menemukan produsen yang memproduksi kelambu dengan menambahkan teknik sulam kruistik .

5. Estetis

Ide desain mengutamakan pada segi bagaimana agar motif tersebut dapat diterima oleh ibu-ibu yang masih memiliki bayi

dengan rentan usia 0-24 bulan. Maka dari itu, motif yang digunakan dalam perancangan kelambu bayi mengutamakan warna dan bentuk yang memiliki peran sebagai hiasan yang sifatnya unik, lucu, dan menarik sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai hiasan.

Perancangan

Perancangan berisi kegiatan proses tahapan eksplorasi pengumpulan data dan penganalisisan data yang mencakup pertimbangan sebagai acuan dalam penciptaan karya, kemudian dibuat beberapa desain yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk karya yang sesungguhnya. Pada tahapan ini motif dirancang dengan mengadopsi bentuk-bentuk yang telah disesuaikan pada sasaran umur bayi, selanjutnya motif dibuat dengan bentuk-bentuk kartun, hewan, dan tumbuhan yang dibuat dalam sebuah layout desain sehingga terciptalah sebuah motif yang tergambar pada subjudul motif dibawah yang nantinya akan diterapkan pada kain kelambu. Pemilihan warna-warna tentunya disesuaikan dengan warna-warna yang cerah dengan tujuan agar memberikan kesan keceriaan dan kegembiraan pada usia tersebut. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan :

1. Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam perancangan kelambu bayi menggunakan tulle gliter karena akan memberikan kesan yang mewah. Kain tulle memiliki kekuatan serat yang cukup kuat

sehingga ketika dicuci tidak mudah robek dan tetap aman. Kemudian untuk bahan benang sulamnya menggunakan benang yang mengandung bahan katun karena memiliki karakter yang lembut, kuat, halus sehingga perpaduan kedua bahan ini akan mempermudah dalam segi perawatannya.

2. Aspek Teknik



Gambar 2. Teknik Sulam Kruistik
Sumber : Fadiyah, 2021

Teknik yang digunakan dalam karya kelambu ini yaitu teknik sulam kruistik. teknik sulam kruistik berbentuk tusuk hias silang atau huruf X. Sehingga, penciptaan karya ini tidak perlu menggabungkan dengan tusuk hias lainnya karena tusuk silang sudah mampu menciptakan motif sendiri tanpa harus menambahkan pendukung tusuk hias lainnya. Pemilihan teknik sulam kruistik memanfaatkan susunan desain struktur dari kain tulle yang berlubang sehingga motif yang dihasilkan dapat tertata rapi.

3. Aspek Fungsi

Perancangan teknik sulam kruistik pada kelambu bayi selain fungsi utamanya untuk melindungi tubuh dari gigitan nyamuk. Kehadiran sulam kruistik bertujuan agar menambah nilai keindahan sebagai hiasan

pada produk tersebut.

4. Aspek Segmen Pasar

Perancangan didasarkan pada orangtua yang masih memiliki bayi rentan usia 0-24 bulan. Melalui survey data yang telah dikumpulkan pemilihan desain dipertimbangkan dengan komposisi bentuk dan warna yang dirasa menarik untuk divisualkan.

5. Aspek Estetis

Motif yang digunakan merupakan hasil dari survey yang telah dilakukan, motif yang diterapkan berupa pengadopsian dari bentuk-bentuk seperti benda, hewan, dan tumbuhan yang dibuat lebih lucu. Pengkomposisian antara bentuk dan warna disusun menjadi motif yang menarik. Konsep perancangan pada desain motif mencakup tema “*Universe Baby World*” dari tema besar tersebut dapat dijabarkan bahwa dunia bayi yang berisi suasana yang penuh dengan kebahagiaan, keceriaan, dan kegembiraan akan divisualkan melalui beberapa bentuk-bentuk dari hasil visual yang melibatkan antara motif utama (hewan, tumbuhan) dan unsur-unsur motif pelengkap yang dilibatkan dalam suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan sebuah desain motif yang mencakup sesuai dengan prinsip-prinsip desain yaitu memiliki kesatuan, keseimbangan, keselarasan, dan keharmonisan. Berikut beberapa desain yang terpilih untuk selanjutnya di wujudkan.

a. “*Fresh Of The City*”



Gambar 3. Desain “*Fresh Of The City*”

Desain ini menggambarkan tentang suasana perkotaan yang cerah dan bersih. Kehadiran bentuk-bentuk motif pendukung seperti mobil lucu, pepohonan, dan suasana langit dengan burung berterbangan.

b. “*Kungkang and Friends*”



Gambar 4. Desain “*Kungkang and Friends*”

Desain menggambarkan suasana hutan dan kehidupan antara hewan kungkang dan teman-temannya. Komposisi antara perpaduan bentuk tumbuhan dan hewan akan memberikan kesan lucu pada produk kelambu.

c. “*Lets Climb to Mountain*”



Gambar 5. Desain “*Lets Climb to Mountain*”

Desain menggambarkan suasana perbukitan dan kegiatan hewan-hewan lucu pada hari yang cerah. Motif dirancang dengan bentuk yang lucu dan warna-warna cerah seperti hijau, biru, merah, kuning sehingga motif ini akan dapat menarik.

d. "Home Village"



Gambar 6. Desain "Home Village"

Desain menggambarkan keasrian dan kerinduan hidup di pedesaan. Detail motif mencakup pemandangan ladang pegunungan yang berwarna-warni dan bentuk yang dibuat lucu akan sesuai dengan tujuannya sebagai hiasan.

e. "Happy Fruits"



Gambar 7. Desain "Happy Fruits"

Desain menggambarkan kehidupan keceriaan yang menyenangkan. Ilustrasi buah-buahan yang dibuat lucu sedang beraktivitas ditaman dengan suasana yang begitu warna-warni sangat ceria akan menjadi hiasan motif yang menarik pada kelambu tersebut.

D. ULASAN KARYA

Perwujudan

Tahapan terakhir pada teori SP. Gustami yaitu perwujudan. Perwujudan merupakan proses penciptaan karya dimana ide atau gagasan yang sudah dipilih kemudian diwujudkan. Pada proses ini diharapkan desain dapat dikerjakan sesuai dengan rancangan awal yang sudah terpilih pada proses perancangan sebelumnya. Lima desain alternatif dua diantaranya akan diwujudkan

dalam bentuk karya asli sebagai representasi yaitu sebagai berikut :

a. Perwujudan "Kungkang and Friends"



Gambar 8. Detail Desain

Keterangan :

- 1) Kain tille ukuran 280 cm x 150 cm
- 2) Benang sulam katun
- 3) Teknik yang digunakan teknik sulam kruistik
- 4) Potongan kain segitiga sama kaki ukuran 33 cm x 18 cm x 33 cm (8 buah untuk bagian atas kelambu)
- 5) Potongan kain ukuran 150 cm x 10 cm (3 buah untuk renda pembuka pada kelambu)
- 6) Potongan kain ukuran 150 cm x 20 cm (4 buah untuk renda kelambu)



Gambar 9. Hasil Karya



Gambar 10. Hasil Karya “Kungkang and Friends”

“Kungkang and Friends” pada judul karya ini menggambarkan kehidupan yang terjadi dihutan antara kungkang dan makhluk hidup lain yang berada didalamnya. Kehidupan kungkang dan teman-temannya akan saling bergantung antara satu dengan lainnya dalam menjalani keberlangsungan hidup karena mereka tinggal dalam satu habitat yang sama. Rasa tolong menolong dan membantu segala hal antara satu sama lain terjadi dalam kehidupan mereka. Seperti halnya pada kehidupan nyata bahwa manusia juga tidak akan mampu bisa bertahan hidup sendiri dan akan terus membutuhkan bantuan dari ulur tangan orang lain, maka kehidupan saling tolong menolong harus terus dilestarikan dalam kehidupan agar keberlangsungan hidup dapat berjalan terus. Kehadiran teknik sulam kruistik dalam menciptakan motif dengan bentuk dan warna-warna yang lucu akan membuat produk ini lebih terlihat menarik dan memiliki nilai keindahan.

b. Perwujudan “Fresh Of The City”



Gambar 11. Detail Desain

Keterangan :

- 1) Kain tille ukuran 280 cm x 150 cm
- 2) Benang sulam katun
- 3) Teknik yang digunakan teknik sulam kruistik
- 4) Potongan kain segitiga sama kaki ukuran 28 cm x 16 cm x 28 cm (8 buah untuk bagian atas kelambu)
- 5) Potongan kain ukuran 150 cm x 10 cm (3 buah untuk bagian pembuka pada kelambu)
- 6) Potongan kain ukuran 150 cm x 20 cm (4 buah untuk renda kelambu)



Gambar 12. Hasil Karya “Fresh Of The City”



Gambar 13. Hasil Karya "Fresh Of The City"

"Fresh Of The City" pada judul karya ini menggambarkan suasana yang terjadi diperkotaan. Aktivitas yang berada diperkotaan identik dengan panas dan memiliki tingkat polusi udara kotor yang tinggi. Akan tetapi pada karya ini perkotaan digambarkan dengan nuansa yang cerah dan menyegarkan dihadapkannya pepohonan yang diletakkan pada pinggir jalan, pengurangan transportasi yang berlalu lalang, dan suasana langit yang cerah dengan bentuk motif pendukung yang lucu-lucu seperti awan, matahari, dan burung yang berterbangan. Suasana perkotaan tersebut akan dapat dirasakan apabila dalam keberlangsungan hidup saling menjaga kelestarian alam kita. Seperti pengurangan penggunaan kendaraan yang berlebihan dan penanaman kembali pepohonan, dengan upaya tersebut akan membawa kita dalam perasaan yang menyegarkan, asri, nyaman meskipun hidup diperkotaan. Pengaplikasian desain motif

pada kelambu ini memberikan kesan suasana sejuk pada ruangan ditempatkannya kelambu atau ruangan, dan bayi dapat juga melihat warna-warna dan bentuk lucu dari motif kelambu tersebut.

E. KESIMPULAN

Tahapan setelah melakukan eksplorasi dan penganalisisan hasil data, keputusan selanjutnya adalah perwujudan karya. Penggunaan bahan untuk kelambu bayi yaitu menggunakan kain tulle gliter dengan pertimbangan bahwa jenis kain ini lembut tidak kaku, adanya taburan gliter menambah kesan mewah pada kelambu, dengan jenis desain struktur kain tulle yang berlubang sehingga sirkulasi udara dan cahaya dapat masuk dan keluar sesuai dengan suhu pada ruangan tersebut, dengan demikian apabila menggunakan jenis kain ini tidak akan mengganggu kenyamanan bayi ketika digunakan sehingga dapat aman. Selain itu kain jenis ini kuat, mudah didapatkan, mudah dirawat dan harganya terjangkau. Pemilihan teknik sulam kruistik sebagai cara untuk menerapkan motifnya sudah dipertimbangkan dari desain struktur kain tulle yang berlubang dan sebaiknya menggunakan teknik sulam kruistik agar motif yang sudah terpilih dapat diwujudkan sesuai dengan perancangan awal.

Perancangan teknik sulam kruistik untuk menerapkan motif pada kain kelambu menghasilkan motif terlihat lebih tertata rapi dan teratur, pemilihan desain motif yang

mencakup bentuk-bentuk kartun hewan, tumbuhan, dan desain motif pendukung lainnya yang diwujudkan sedemikian rupa dengan hasil yang menarik berupa bentuk-bentuk lucu dan warna-warna ceria sehingga dapat menggambarkan suasana yang ceria, bersenang-senang, dan bahagia pada ruangan ditempatkannya kelambu tersebut. Selain itu, motif yang diterapkan juga disesuaikan dengan selera orang tua yang masih memiliki bayi dengan rentan usia 0-24 bulan sehingga akan menjadikan produk ini memiliki nilai estetis dan kualitas yang bagus pada segmen pasar. Dalam penciptaan karya ini menghasilkan 5 desain alternatif, 2 diantaranya diwujudkan menjadi produk tekstil interior berupa kelambu bayi gantung dalam ukuran karya 280 cm x 150 cm.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, A. M. (2017). *The Exploration Of Fish Shape in Creating Fine Art Work*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Alami, R. (2016). Tindakan Pencegahan Malaria di Desa Sudorogo Kec. Kaligesing Kab. Purworejo. *Jurnal Promeks*. Vol.4 No. 2, 199-221.
- Apriyanto, L. (2018). *Ragam Hias Majapahit dalam Karya Perhiasan*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Cahyani, D., & Nelmira, D. (2019). Kerajinan Sulaman Kruistik di Nagari Embunpagi Kec. Matur Kab. Agam Subar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Vol.8(1), 243-247.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Mokalu, W. A. Y., Umboh, J. M. L., & Sondakh, R. C. (2017). Gambaran Penggunaan Bahan Anti Nyamuk, Pemakaian Kelambu, Kawat Kasa, dan Tempat Perindukan Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *KESMAS*, Vol. 6(3).
- Ningsih, S. S., Ernis, & Jupriani. (2017). Studi Tentang Bentuk Motif dan Teknik Sulaman Baju di Desa Nareh Kota Pariaman. *SERUPA: The Journal of Art Education*, Vol.5(2), 1-13.
- Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2017). Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit DBD. *Jurnal Promeks*, Vol 5(2), 181-192.
- Prastiwi, E. P. (2015). "Pengaruh Penggunaan Obat Nyamuk Coil dan Mat Elektrik Terhadap Sel Darah Mencit(Mus musculus, L.)". [Skripsi]. Surakarta: FKIP, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri Ambarwati, D. R. (2017). *Antara Desainer Interior dan Dekorator Interior: Studi Perbandingan*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni FBS UNY.
- Prihatini, P. T., & Suciati. (2017). *Macam-Macam Tusuk Hias Dasar*. Prodi Pendidikan Tata Busana JPKK UPI.
- Sulam, A. L. (2008). *Teknik Pembuatan Benang dan Pembuatan Kain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyani, C. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, Vol.1(2), 280-292.